

## Analisis Penawaran Tenaga Kerja di Sumatera Barat

Annisyah Putri Ardi<sup>1</sup>, Yulhendri<sup>2</sup>

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
annisyahputriardi@gmail.com<sup>1</sup>, yulhendriUnp@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** *The purpose of this study was to analyze the demand and supply of labor in West Sumatra. This study used secondary data using a total of 19 objects by district / city in West Sumatra (2013-2017). Data analysis technique used was panel data analysis using evIEWS 9. The data analysis technique used is panel data analysis using evIEWS 9. Based on the analysis results it was found that wages do not have a significant positive effect and GRDP has a significant positive effect on labor supply.*

**Keyword:** *supply of labor, wage, gdp*

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok antara lain sumberdaya manusia, alam, modal, teknologi dan lain-lainnya. Oleh karena itu pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia. Manusia disini merupakan tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen dari hasil pembangunan itu sendiri (Tindaon, 2011). Salah satu masalah yang bisa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran akan tenaga kerja. Ketidaksimbangan berikut berupa: lebih besarnya penawaran dibanding permintaan terhadap tenaga kerja (Mulyadi, S, 2003)

Pertumbuhan penduduk yang sangat besar setiap tahun tentu berdampak pada bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu tenaga kerja juga akan bertambah. Masalah yang dihadapi Ketenagakerjaan adalah jumlah penduduk yang bertambah tiap tahun. Jumlah penduduk usia produktif yang besar mampu meningkatkan jumlah angkatan. Tingginya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyedia lapangan kerja yang memadai akan menyebabkan pengangguran. Peningkatan jumlah lapangan kerja dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah merupakan tujuan utama dalam setiap pembangunan ekonomi (Panjawa & Soebagiyo, 2014).

**Tabel 1.1 Penduduk Berumur 15 Th ke Atas Sumatera Barat Tahun 2013-2017**

NO	Tahun	Angkatan Kerja	%	Bekerja	%	Pengangguran	%
1	2013	2.216.687	18,70	2.061.109	18,53	155.578	21,21
2	2014	2.331.993	19,67	2.180.336	19,60	151.657	20,67
3	2015	2.346.163	19,79	2.184.599	21,58	161.564	22,02
4	2016	2.473.814	20,87	2.347.911	23,20	125.903	17,16
5	2017	2.483.675	20,95	2.344.972	23,17	138.703	18,91
		<b>11.852.332</b>		<b>11.118.927</b>		<b>733.405</b>	

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Dari tabel 1.1 diatas dapat lebih jelas perkembangan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat. Angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat dari tahun ke tahun selalu meningkat. Hingga saat ini jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 mencapai 3.746.830 jiwa dari 3.321.489 jiwa. Jumlah itu meningkat dari tahun 2016 sebesar 3.688.126 jiwa. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja mencapai 66,29 dengan tingkat pengangguran sebesar 5,58 %. Meningkatnya jumlah penduduk ini membuat masalah kependudukan

semakin kompleks. Setiap 100 orang penduduk usia produktif terdapat sekitar 56 orang penduduk yang tidak produktif. Semakin cepat laju pertumbuhan penduduk semakin besar pula jumlah anak-anak yang ditanggung oleh total penduduk, dan semakin berat pula tanggungan orang yang bekerja untuk membiayai mereka (Todaro, 2011).

Dapat diketahui bahwa selama kurun waktu tahun 2013-2017 dari keseluruhan jumlah angkatan kerja yang ada di Sumatera Barat meningkat tiap tahunnya. Dan pergerakan permintaan dan penawaran tenaga kerja di Sumatera Barat mengalami fluktuatif meningkat kecuali pada tahun 2017 yang menurun dari tahun 2016. Dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja tiap tahunnya, tentu angka pengangguran juga tidak dapat ditanggulangi. Jumlah pengangguran di Sumatera Barat juga mengalami fluktuatif dari tahun 2013-2017. Selama periode tersebut, permintaan tenaga kerja mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 23,20%.

**Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat (Persen)**

No	Kabupaten/Kota	2013 TPT	2014 TPT	2015 TPT	2017 TPT
<b>Kabupaten</b>					
1	Kep. Mentawai	0.4	1.66	1,25	1,96
2	Pesisir Selatan	11.03	9.58	11,69	5,95
3	Solok	5.75	3.55	3,97	6,05
4	Sijunjung	3.81	3.58	4,26	3,32
5	Tanah Datar	4.96	3.3	4,46	3,72
6	Padang Pariaman	7.36	7.84	5,8	6,65
7	Agam	5.43	5.56	6,05	4,23
8	Lima Puluh Kota	3.94	2.41	3,78	2,6
9	Pasaman	1.55	3.27	5,06	6,81
10	Solok Selatan	3.67	4.93	6,3	5,54
11	Dharmasraya	5.23	2.94	3,51	3,69
12	Pasaman Barat	6.49	8.17	3,79	3,99
<b>Kota</b>					
1	Padang	14.1	12.28	14	9,44
2	Solok	5.66	6.49	4,72	5,88
3	Sawahlunto	6.16	6.38	7,18	6,19
4	Padang Panjang	7.03	8.29	6,33	5,43
5	Bukittingi	4.72	3.93	6,04	6,94
6	Payakumbuh	7.16	6.36	7,07	3,45
7	Pariaman	6.07	10.85	6,61	5,97
<b>Rata-Rata Sumbar</b>		<b>5,8</b>	<b>5,9</b>	<b>5,9</b>	<b>5,14</b>

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Dilihat dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata Sumatera Barat pada tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan. Dilihat dari 5 tahun terakhir, tingkat pengangguran terbuka, Kota Padang menempati posisi unggul dengan jumlah tingkat pengangguran terbuka rata-rata dari tahun 2013-2017 sebesar 12,5%. Sedangkan Kabupaten Kepulauan Mentawai menempati posisi paling rendah dengan jumlah tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,32%. Sehingga dengan melihat fakta dan kondisi yang ada tentu ini menjadi masalah yang harus diatasi oleh pemerintah Sumatera Barat untuk meningkatkan kuantitas masyarakatnya untuk bekerja, agar jumlah pengangguran dapat ditanggulangi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja adalah upah. Dengan upah pemerintah dapat memperbaiki sitem upah dengan melalui kebijakan minimum. Kebijakan upah minimum merupakan penerapan untuk meningkatkan upah pekerja sehingga rata-rata tingkat upah semakin meningkat. Upah merupakan salah satu faktor kesejahteraan penduduk. Upah yang tinggi maka standar hidup dan konsumsi penduduk di kota atau kabupaten juga tinggi, begitu sebaliknya jika upah yang rendah maka standar hidup dan konsumsi penduduk di kota atau kabupaten juga rendah. Terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah yang dihasilkan didaerah tujuan. Sehingga untuk permintaan tenaga kerja sesuai dengan besarnya upah yang diterima, sesuai dengan bagaimana kualitas atau skill yang dimiliki oleh si pelamar pekerjaan. Permintaan akan tenaga kerja didasarkan atas kemampuannya memproduksi barang dan jasa (Simanjuntak, 1998). Perkembangan upah minimum Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.3 Rata-Rata Upah/ Gaji Bersih (Rp) Buruh/Karyawan Menurut Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2013-2017**

NO	Daerah	2013	2014	2015	2017
<b>*Kabupaten</b>					
1	Mentawai	1 891 146	1 965 639	2.105.994	2.089.406
2	Pessel	1 644 830	1 781 615	1.828.351	2.441.736
3	Solok	1 418 395	1 480 770	1.758.053	2.640.149
4	Sijunjung	1 946 057	1 977 822	1.534.188	2.186.049
5	Tanah Datar	2 316 204	2 127 628	2.730.616	2.450.319
6	Padang Pariaman	1 890 335	1 685 200	1.645.949	2.298.201
7	Agam	1 412 261	1 397 414	1.690.235	2.424.019
8	Limapuluh Kota	1 530 108	1 551 757	2.261.149	2.302.469
9	Pasaman	1 862 222	1 675 056	2.467.035	2.390.029
10	Solo Selaran	1 616 591	1 648 564	1.441.352	2.570.220
11	Dharmasraya	1 828 532	1 659 992	1.858.495	2.573.883
12	Pasaman Barat	1 434 680	1 443 510	1.505.170	2.381.972
<b>*Kota</b>					
13	Padang	2 043 393	2 227 635	2.068.858	2.664.304
14	Solok	2 405 949	1 946 831	2.154.610	3.238.242
15	Sawah Lunto	2 148 610	2 047 258	2.320.632	2.736.073
16	Padang Panjang	2 290 016	2 280 342	2.401.791	2.758.062
17	Bukiktinggi	1 894 516	1 994 303	2.146.381	2.743.532
18	Payakumbuh	1 839 210	2 038 425	1.970.807	2.639.265
19	Pariaman	1 735 744	1 907 582	1.886.955	2.684.659
<b>Sumbar</b>		<b>1.836.979</b>	<b>1.861.014</b>	<b>1.956.370</b>	<b>2.543.978</b>

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2017

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa upah minimum Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017 meningkat setiap tahun. Upah minimum terbesar periode 2013-2017 adalah Kota Solok, kemudian diikuti oleh Kota Padang Panjang. Adapun UMK terkecil periode 2013-2017 adalah Kabupaten Pasaman Barat, kemudian diikuti oleh Kabupaten Agam.

Selain upah, ada faktor lain yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja, yaitu produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh unit produksi atau sektorduatau daerah dalam memproduksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Diasumsikan bahwa PDRB dapat memepengaruhi jumlah angkatan kerja jika nilai PDRB meningkat, maka jumlah

nila itambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat (Wasilaputri, 2016). Perkembangan PDRB di Sumatera Barat menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2103-2017 dapat dilihat pada tabel 1.4.

**Tabel 1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 di Provinsi Sumatera Barat menurut Kabupaten/Kota tahun 2013-2017.**

No	Daerah	2013	2014	2015	2016	2017
*Kabupaten						
1	Mentawai	1,78	1,77	1,76	1,75	1,74
2	Pesisir Selatan	5,57	5,55	5,54	5,53	5,52
3	Solok	5,77	5,76	5,73	5,72	5,70
4	Sijunjung	3,94	3,93	3,93	3,91	3,90
5	Tanah Datar	5,69	5,67	5,64	5,61	5,58
6	Padang Pariaman	7,85	7,84	7,86	7,86	7,85
7	Agam	8,49	8,48	8,45	8,43	8,42
8	Limapuluh Kota	6,50	6,49	6,47	6,45	6,44
9	Pasaman	3,63	3,62	3,61	3,59	3,57
10	Solok Selatan	2,33	2,33	2,32	2,31	2,30
11	Dharmasraya	4,36	4,37	4,37	4,36	4,35
12	Pasaman Barat	6,65	6,65	6,64	6,62	6,60
*Kota						
13	Padang	24,74	24,82	24,95	25,10	25,24
14	Solok	1,64	1,63	1,64	1,64	1,64
15	Sawah Lunto	160	1,59	1,60	1,60	1,60
16	Padang Panjang	1,47	1,46	1,47	1,47	1,47
17	Bukittinggi	3,45	3,45	3,46	3,47	3,49
18	Payakumbuh	2,50	2,51	2,52	2,53	2,54
19	Pariaman	2,05	2,06	2,06	2,06	2,06

Sumber: Data Badan Pusat Statistik 2107

Dilihat dari Tabel 1.4, perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat setiap tahunnya dari periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Hal ini dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 dari 5 tahun terakhir diseluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, PDRB Kota Padang memiliki nilai tertinggi setiap tahunnya dengan rata-rata 24,97. Sedangkan paling rendah ada pada Kota Padang Panjang dengan rata-rata sebesar 1,47. Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Salah satu sasaran utama pembangunan indonesia adalah menciptakan kesejahteraan bagi penduduknya. Maka yang menjadi pokok permasalahan tenaga kerja di Sumatera Barat yaitu adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan besarnya kesempatan kerja sehingga nantinya akan meningkatkan pengangguran hal itu terlihat dari data yang menunjukkan angka pengangguran di sumatera barat meningkat dari tahun ke tahun..

Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap dan bekerja di Provinsi Sumatera Barat diduga di pengaruhi oleh besar kecilnya pertumbuhan Upah Minimum yang ditentukan, dan bertambahnya jumlah PDRB. Kondisi penyerapan tenaga kerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat pada periode tahun 2013 -2017 telah mengalami flaktuasi dari tahun ke tahun.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, penelitian deskriptif analisis adalah suatu metode yang mengelompokkan atau memisahkan kelompok atau bagian yang relevan dari keseluruhan data untuk menjadikan data mudah dikelola. Tempat penelitian ini difokuskan di Sumatera Barat yakni terhadap 19 Kabupaten/Kota dengan periode data penelitian dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dinas tenaga kerja dan sumber – sumber lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari dalam lembaga atau instansi pemerintah. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik. Cara mengumpulkan data ini disebut juga dengan *research library observation*. Daerah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu 19 Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Barat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data panel menggunakan aplikasi *evIEWS 9*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Induktif (Penawaran Tenaga Kerja)

Analisis yang digunakan untuk membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian model uji chow dan uji hausman maka estimasi regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Berikut hasil pengujian data panel menggunakan model Random Effect pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14 Hasil Estimasi Regresi Panel dengan Model Fixed Effect**

Dependent Variable: Y2					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 11/13/19 Time: 07:02					
Sample: 2013 2014					
Periods included: 2					
Cross-sections included: 19					
Total panel (balanced) observations: 38					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-28.64883	29.65878	-0.965948	0.3407	
LOG(X1)	-2.143381	1.867892	-1.147486	0.2590	
LOG(X2)	4.114746	0.739398	5.564997	0.0000	
Effects Specification					
			S.D.	Rho	
Cross-section random			1.749035	0.5821	
Idiosyncratic random			1.481905	0.4179	
Weighted Statistics					
R-squared	0.458830	Mean dependent var		2.741570	
Adjusted R-squared	0.427906	S.D. dependent var		2.059960	
S.E. of regression	1.558090	Sum squared resid		84.96759	
F-statistic	14.83732	Durbin-Watson stat		1.949062	
Prob(F-statistic)	0.000022				

Sumber : Hasil regresi data panel dalam *evIEWS 9* (data diolah 2019)

Dari tabel 4.14 diatas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = - 28.64883 - 2.143381 \text{ Log}(X1) + 4.114746 \text{ Log}(X2)$$

Keterangan hasil pengujian diatas dijelaskan sebagai berikut : a) Konstanta. Dari hasil analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -28.64883 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu upah dan PDRB jumlah penawaran tenaga kerja berkurang sebesar 28,64883orang. a) Koefisien Regresi X1 (Upah) Bentuk pengaruh tingkat upah terhadap penawaran tenaga kerja selama tahun 2013-2015 adalah positif signifikan dengan koefisien regresi 2.143381, artinya apabila tingkat upah meningkat satu juta rupiah maka penawaran tenaga kerja akan bertambah sebesar 2,1433% orang. b) Koefisien Regresi X2 (PDRB) Bentuk pengaruh PDRB terhadap penawaran tenaga kerja selama tahun 2013-2015 adalah negatif signifikan dengan koefisien regresi 4,1147, artinya apabila PDRB meningkat satu juta rupiah maka permintaan tenaga kerja akan bertambah sebesar 4,1147% orang

Dengan hasil uji F pada penelitian ini yaitu nilai probabiliti F-Statistik adalah  $0,000 < 0,05$ , maka kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain tetap. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15 Hasil Uji-T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.64883	29.65878	-0.965948	0.3407
LOG(X1)	-2.143381	1.867892	-1.147486	0.2590
LOG(X2)	4.114746	0.739398	5.564997	0.0000

Sumber : hasil pengolahan dengan eviews 9

Dari tabel di atas dapat dilihat variabel X1 dengan probabilitas  $0.2590 > 0.05$  maka variabel X1 (tingkat upah) tidak berpengaruh terhadap variabel penawaran tenaga kerja. Variabel X2 (PDRB) nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$  maka variabel X2 berpengaruh terhadap variabel penawaran tenaga kerja.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis data yang telah diuraikan dalam bentuk deskripsi variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka penulis akan mengemukakan pembahasan mengenai penelitian sebagai berikut:

### **Pengaruh tingkat upah terhadap penawaran tenaga kerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan hasil bahwa tingkat upah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa tingkat upah memiliki koefisien sebesar 2,1433. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah memiliki hubungan positif dengan penawaran tenaga kerja. Disamping itu, tingkat upah yang memiliki probabilitas sebesar  $0,2590 > 0,05$  memberikan arti bahwa variabel tingkat upah tidak signifikan dalam menjelaskan perubahan dari penawaran tenaga kerja. Koefisien tingkat upah yang sebesar 2,1433 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan tingkat upah sebesar satu persen akan meningkatkan penawaran tenaga kerja sebesar 2,1433 persen.

Hal tersebut bertolak belakang dengan teori sumarsono (Putra, 2012) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak yang signifikan pada penawaran tenaga kerja karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Teori (Bellante, Don dan Jackson, 1990) dan (Simanjuntak, 1998) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang diminta (permintaan tenaga kerja), baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, mempunyai hubungan negatif dengan tingkat upah. Apabila tingkat upah mengalami kenaikan maka permintaan terhadap tenaga kerja akan menurun sehingga menurunkan penawaran tenaga kerja. Sebaliknya, apabila tingkat upah mengalami penurunan maka permintaan terhadap tenaga kerja akan meningkat sehingga akan meningkatkan penawaran tenaga kerja. Upah minimum merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, jadi ini salah satu faktor yang menyebabkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja karena adanya campur tangan dari pemerintah dalam menentukan tingkat upah setiap tahunnya.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh akbar (2014) yang menghasilkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di kabupaten takalar.

### **Pengaruh PDRB terhadap penawaran tenaga kerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel PDRB memiliki koefisien sebesar 4,1147. Disamping itu, PDRB yang memiliki probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  memberikan arti bahwa variabel PDRB signifikan dalam menjelaskan perubahan dari penawaran tenaga kerja. Koefisien PDRB yang sebesar 0,3309. Artinya bahwa setiap kenaikan 1% PDRB akan cenderung diikuti oleh kenaikan penawaran kerja sebesar 4,11%, peningkatan nilai PDRB menandakan bahwa jumlah output atau penjualan di wilayah tertentu juga akan meningkat.

PDRB dapat menjelaskan atau menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam pengelolaannya dalam sumber daya alam dan faktor-faktor produksi. PDRB juga merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu daerah atau sebagai nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. Mengambil analisis makro Produk Domestik Regional Bruto (Indra Oloan Nainggolan, 2009) menjelaskan bahwa secara umum PDRB dapat dihitung berdasarkan harga konstan atau berdasarkan harga berlaku. PDRB menurut harga konstan adalah merupakan ukuran kemakmuran ekonomi yang lebih baik, sebab perhitungan output barang dan jasa perekonomian yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas dan variabel terikat seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Upah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. (2) PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bellante, Don dan Jackson, M. (1990). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Indra Oloan Nainggolan. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara*. 1–83.
- Mulyadi.S. (2003). *Ekonomi Sumberdaya Manusia: dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Panjawa, J., & Soebagiyo, D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan.*, 15(1), 48–54. <https://doi.org/10.18196/jesp.15.1.1283>
- Putra, R. E. (2012). *PENGARUH NILAI INVESTASI, NILAI UPAH, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MEBEL DI KECAMATAN*

*PEDURUNGAN KOTA SEMARANG Riky. 1(2).*

Simanjuntak, P. j. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.

Tindaon, O. (2011). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik)*.

Todaro, M. . (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Wasilaputri, F. R. (2016). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2014 | Wasilaputri | Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 243–250. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/4086>